

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan berharga bagi manusia, untuk itu berbagai upaya dilakukan manusia untuk mempertahankan kesehatan. Terapi urine merupakan satu upaya dalam menyembuhkan penyakit. Hal ini terjadi karena adanya berbagai kasus penyakit berat yang telah dicoba dengan berbagai pengobatan tetapi tidak terobati, dan dapat disembuhkan dengan terapi urine (G. K. Thakkar, 2001).

Coen Van Der Kroon, penulis buku *The Golden Fountain, 1996* tertarik dengan terapi urine ketika membaca tentang penelitian terhadap para yogi (orang suci di India) yang meminum air seninya sendiri tiap hari ternyata hidup sehat bahkan panjang umur. Dari hasil penelitiannya, Kroon memperoleh bukti bahwa pengobatan dengan air seni sudah berusia ribuan tahun, bukan hanya tradisi pengobatan di India saja tetapi juga di Eropa dan Amerika Serikat. Hal ini menjadi perdebatan dan pada umumnya orang berpendapat bahwa urine adalah zat beracun dan sisa metabolisme tidak berguna dari badan kita, padahal pada umur kehamilan 9 minggu dimana ginjal telah terbentuk dan urine telah dapat dihasilkan, foetus sendiri hidup dalam cairan amniotik yang mengandung urine (Rusepno Hasan, Husein Alatas. 1985). Cairan amnion ini berguna untuk merangsang pertumbuhannya dan merupakan bagian dari proses kehidupan bayi. Sebagian dari cairan amnion yang mengandung urine ini diminum oleh janin, diabsorpsi di usus dan diangkut ke placenta untuk kemudian dialirkan kembali ke dalam darah ibu (Sulaiman Sastrawinata, 1983). Hal ini menjadi keyakinan awal para pakar yang pada akhirnya meyakini bahwa urine merupakan cairan yang memiliki unsur kesehatan dan merupakan fakta ilmiah tentang hubungan air seni dengan kehidupan manusia.

Para pakar modern menyadari bahwa urine bukan hanya produk sisa metabolisme yang tidak berguna melainkan merupakan serum berharga, yang dapat menjadi panacea bagi beberapa penyakit utama, termasuk penuaan.

Dalam buku berjudul "*Solomon's English Physician*"(1695), dikatakan bahwa urine adalah serum dan bagian dari darah. Urine dapat membersihkan, menghilangkan, menahan pembusukan dan pelapukan serta mencegah timbulnya penyakit (G.K Thakar, 2001). Terapi urine telah terbukti dapat menyembuhkan kerusakan hati, ginjal, empedu, beri-beri, keguguran dan semua jenis demam berbahaya. Pokok masalah di atas membuktikan bahwa terapi urine bukanlah sesuatu yang baru, bahkan di India arti penting terapi urine berasal dari 5000 tahun silam, terapi urine merupakan terapi sorgawi, gratis, sederhana tanpa efek samping yang berbahaya dan bermanfaat, sedangkan bangsa Eropa mengenalnya sejak 4000 tahun silam.

Setelah banyak sekali uji klinis dan laboratorium dilakukan selama beberapa tahun di Jepang, Cina, Amerika Serikat, Swiss dan banyak negara Eropa disimpulkan selain mengandung urea, urine juga mengandung enzim, vitamin, antibodi, asam amino, garam dan mineral, karbonat, bikarbonat, pigmen, karbohidrat dan hormon. Dari sudut pandang allopati, dikatakan bahwa urine manusia memiliki hubungan dengan teori infeksi bakteri, bakteri dalam urine telah terbukti efektif untuk banyak penyakit. Jadi terapi urine memiliki dukungan sains seperti juga terapi allopati (J.W Amstrong, 1998). Kita semua menyadari bahwa pengobatan allopati masih terdapat banyak kekurangan, terutama obat antibiotik. Selain mengobati penyakit yang disebabkan bakteri, juga secara tidak langsung merugikan karena dapat membunuh bakteri yang menguntungkan bagi tubuh manusia (bakteri komensalisme yang ada dalam tubuh manusia).

Berdasarkan penelitian ilmiah di Amerika Serikat (1967), Jepang, Skandinavia dan sebagainya, dalam urine normal manusia telah ditemukan mengandung bahan penyembuh yang bermanfaat (G.K Thakkar, www.Healthlibrary.com 2001). Penemuan terakhir mengatakan bahwa urine juga mengandung enzim dan sejumlah hormon. Penemuan hormon oleh para pakar urinologi telah

berimplikasi luas, dan dari sudut terapeutik sangat memungkinkan penggunaan hormon dalam urine untuk penyembuhan organ manusia. Kandungan urine bervariasi sesuai dengan keadaan patologis pasien, sehingga penggunaannya diindikasikan terhadap segala macam penyakit, kecuali yang disebabkan oleh trauma seperti patah tangan atau patah kaki.

Dalam buku berjudul "*Your Own perfect medicine*", Martha Christie menyebutkan bahwa terapi urine merupakan salah satu perawatan alamiah, yang pernah ditemukan oleh para sains medis, meski tidak satupun riset pernah diungkapkan kepada publik (Martha Christie, www.all-natural.com/urine. 2003)

Tinjauan terapi urine diatas membuat penulis tertarik untuk mempelajari terapi urine.

I.2 Identifikasi Masalah

. Bagaimana pengaruh terapi urine dalam suatu pengobatan.

I.3 Maksud dan Tujuan

Mengetahui manfaat terapi urine.

I.4 Kegunaan Studi Pustaka

I.4.1 Manfaat Ilmiah

Memperluas wawasan farmakologis dari terapi urine.

I.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi kepada masyarakat bahwa terapi urine dapat digunakan sebagai salah satu pengobatan alternatif.

I.5 Metodologi Penelitian

Studi pustaka

I.6 Lokasi dan Waktu

Karya tulis ilmiah ini disusun di Universitas Kristen Maranatha, Bandung pada bulan Februari – Juli 2003.